

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Pdt. DR. J. R. Hutauruk, awal sejarah masuknya kekristenan ke Tanah Batak yang dibawa oleh Pdt. Dr. I.L. Nommensen seorang misionaris asal Jerman bersama para rekannya. Setiap nyanyian dalam setiap ibadah adalah suatu unsur yang paling penting. Beberapa nyanyian mulai diperkenalkan kepada orang Batak yang baru masuk Kristen yang awalnya diterjemahkan ke dalam bahasa Batak Toba dan diajarkan tanpa menggunakan notasi sedikitpun (dalam Hutauruk, 2016:3).

Selanjutnya, yang mereka lakukan dan dibantu oleh para pendeta HKBP yaitu proses “Pempribumian”, yaitu penterjemahan kembali terhadap syair-syair dari lagu-lagu gereja yang berasal dari Eropa ke dalam bahasa Batak Toba agar lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh masyarakat Batak Toba. Melodi yang digunakan dalam lagu yang diterjemahkan sebagian besar mengacu dari lagu-lagu himne gereja-gereja yang ada di Eropa. Tetapi, dari sebagian lagu bisa ditemukan adanya sebuah perubahan melodi, bentuk, irama maupun nilai not yang diakibatkan adanya penyesuaian dalam pengucapan bahasa Batak Toba (dalam Hutauruk, 2016:6).

Lagu-lagu yang diterjemahkan oleh misionaris dan pendeta tersebut kemudian dikumpulkan dan diterbitkan menjadi Buku Ende Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Buku Ende ini kemudian secara menyeluruh digunakan oleh

Gereja HKBP sebagai rujukan lagu-lagu jemaat dalam setiap ibadah yang dilakukan. Nyanyian-nyanyian dalam Buku Ende HKBP sebagai sumber nyanyian dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh gereja HKBP. (dalam Hutauruk, 2019:7).

Ibadah Kebaktian Minggu HKBP telah ditetapkan dalam Aturan dan Peraturan HKBP dengan salah satu unsurnya adalah nyanyian, baik nyanyian dari Buku Ende HKBP atau nyanyian yang diakui oleh HKBP sendiri, serta nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan Konfesi HKBP. Gereja tersebut juga telah menerbitkan nyanyian sendiri dalam ibadah yaitu, Buku Ende. Dalam ibadah Gereja HKBP, seluruh nyanyian disatukan ke dalam satu buku lagu yaitu Buku *Ende*, yang berisi lagu pujian kepada Tuhan Allah dalam bahasa Batak Toba.

Menurut Buku Ende (Tim HKBP, 2016:44), nada lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* diadopsi dari karya William Steffe dengan judul *Battle Hymn of The Republic* pada abad 17. Kemudian menurut Meneersjors (2018:1), penulis lirik dari lagu *Battle Hymn of The Republic* adalah Julia Ward Howe pada tahun 1861. Lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* terdapat dalam Buku Ende HKBP dengan nomor 57 yang bertemakan Natal. Dengan menggunakan tangga nada C mayor dan metrum 4/4. Lagu tersebut sering dinyanyikan di dalam rumah ibadah gereja pada saat Perayaan hari Natal.

Menurut Armstrong (2016:3) kata *Christmas* (Natal) yang artinya *Mass of Christ* atau disingkat dari *Christ Mass*, diartikan sebagai hari untuk merayakan kelahiran Yesus. Perayaan tersebut diselenggarakan oleh umat Kristen yang berasal dari ajaran Gereja Kristen Katolik Roma.

Orkestra menurut John Spitzer (dalam Fu'adi, 2019:2), pada masa Yunani dan Romawi kuno menunjuk tentang tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka, yang digunakan kembali pada jaman Renaissance untuk menunjukkan tempat di depan panggung. Pada awal abad XVII tempat ini digunakan untuk menempatkan para pemain musik yang mengiringi nyanyian dan tarian. Pada abad XVIII arti dari istilah orkestra diperluas untuk para pemain musik sendiri dan sebagai identitas mereka sebagai sebuah ensambel. Sebelum istilah orkestra menjadi mapan di dalam bahasa Eropa yang beragam, muncul berbagai ungkapan yang digunakan untuk mengindikasikan kelompok pemain musik yang besar. Di Italia kelompok pemain musik yang serupa disebut dengan *capella*, *coro* dan *concerto grosso*.

Penulis memilih untuk mengaransemen lagu yang terdapat di dalam Buku Ende yang berjudul *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* dikarenakan makna syair lagu tersebut memberi harapan walaupun keadaan yang dialami umat manusia belakangan ini begitu sulitnya, tetapi Tuhan pasti akan memberikan jalan kemenangan sehingga kita bisa keluar dari masa itu.

Ketertarikan penulis mengaransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* karena penulis ingin mengembangkan melodi lagu tersebut yang sangat sederhana menjadi melodi yang sangat bervariasi. Dengan menggunakan konsep musik Barat yaitu dalam format paduan suara diiringi orkestra dengan nuansa lebih girang dan meriah. Penulis juga menggunakan unsur-unsur musik di dalam

menganansem lagu tersebut, seperti melodi, ritme, dinamika, harmoni, tempo, dan warna suara.

Lagu dalam kebaktian Peringatan Kelahiran Tuhan Yesus Kristus atau disebut dengan Natal, sering dinyanyikan dengan cara kurang bersemangat karena melodi dari Buku Ende tersebut terdengar lebih sederhana. Oleh karena itu penulis membuat suatu aransem lagu dengan melodi yang lebih bervariasi sehingga penonton dan pendengar aransem lagu “*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta*” tersebut bisa mendapatkan makna Natal tersebut dan mengaplikasikan makna Natal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari..

Karya aransem pada perayaan Natal yang akan dipaparkan dalam skripsi ini merupakan lima karya yang dikutip dari Buku Ende. Karya tersebut merupakan:

1. *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* (Buku Ende No. 57)
2. *Las Ma Roham* (Buku Ende No. 605)
3. *Sai Ro Ma Hamuna* (Buku Ende No. 56)
4. *Bege Ende Ni Suruan* (Buku Ende No. 598)
5. *Boru Sion* (Buku Ende No. 591)

Penulis memilih untuk menganansem kelima lagu tersebut karena penulis tertarik dengan teks lagu tersebut yang berisikan tentang kelahiran Yesus Kristus ke dunia. Berdasarkan teks lagu tersebut dapat mengingatkan kembali peran Yesus Kristus dalam diri penulis. Kelahiran Yesus Kristus merupakan suatu kegembiraan bagi umat Kristiani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik fokus dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun sebagai rumusan masalah dalam topik penulisan yaitu:

1. Bagaimanakah konsep aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* pada masa Natal?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* pada masa Natal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan konsep aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* pada masa Natal.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* pada masa Natal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal antara lain:

1. Sebagai sumber informasi tentang lagu-lagu yang digunakan pada perayaan Natal.

2. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan inspirasi bagi gereja-gereja bahwa lagu-lagu Buku *Ende* dapat digubah menjadi sesuatu yang lebih menarik dinyanyikan dan didengarkan serta membuat suasana baru khususnya pada ibadah perayaan Natal.
3. Sebagai inspirasi dalam pembuatan aransemen khususnya musik gereja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Aransemen**

Menurut Setiawan (dalam Simanjuntak, 2018:5), aransemen berasal dari bahasa Belanda yakni *Arrangement* yang artinya ialah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

Menurut Banoë (dalam Sitepu dan Kamaluddin Galingging, 2018:2), pengertian aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrument yang lain didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah..Bentuk dasar lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* menggunakan musik vokal dan diiringi instrumen *piano, string, brass, woodwind*, timpani dan *cymbal*.

#### **2.2 Teknik Aransemen Campuran**

Menurut Putra (dalam Sitio, 2018:6), aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring sekaligus memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna. Seorang dirigen/konduktor fungsinya yaitu sebagai

pemimpin yang mengendalikan keseimbangan, di dalam menampilkan aransemen yang sudah ada disusun. Bentuk dasar lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* menggunakan musik vokal dan diiringi instrumen *piano, string, brass*, timpani, dan *cymbal*.

### **2.3 Pengertian Paduan Suara**

Menurut Banoe (dalam Simanjuntak, 2018:6), paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara *sopran, alto, tenor, bass*. Kemudian menurut Mirantyo (dalam Aritonang, 2018:8), adapun jenis-jenis paduan suara yaitu:

1. Paduan suara *Unisono* atau paduan suara yang menggunakan satu suara
2. Paduan suara dua suara sejenis yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis misalnya suara wanita, suara pria, suara anak-anak
3. Paduan suara tiga sejenis perempuan yaitu paduan suara yang menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, Alto
4. Paduan suara tiga sejenis laki-laki yaitu paduan suara yang menggunakan paduan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass
5. Paduan suara tiga campuran yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran misalnya Sopran, Alto, Bass
6. Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan



suara campuran pria dan wanita, dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Dalam karya aransemen ini penulis menuangkan ide gagasannya ke dalam paduan suara empat suara campuran (SATB) dengan iringan orkestra.

#### **2.4 Pengertian Orkestra**

Menurut Syafiq (dalam Simanjuntak, 2018:7), orkestra berasal dari bahasa Yunani, berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan suara terletak di depan panggung. Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari 4 kelompok (musik gesek, petik, tiup, dan pukul), serta bermain di bawah komando seorang dirigen. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan alat musik *piano, string, brass, woodwind*, timpani dan *cymbal*.

#### **2.5 Pengertian Chamber**

Musik kamar merupakan perkembangan musik yang dikenal pada abad pertengahan hingga abad *Renaissance*, jauh sebelum era klasik dan romantik, musik kamar pada abad tersebut memiliki ciri khas akan musik tarian. Perkembangan musik kamar juga meningkat pada segi pengelompokan instrumentasi yang semakin berkembang. Seperti contoh pengelompokan instrumen pada alat gesek, alat tiup dan perkusi. Musik kamar mempunyai beberapa jenis, seperti contoh dari yang terkecil yaitu duet, trio, kuartet, kuintet, septet, oktet, hingga yang terbesar yaitu nonet (sembilan orang). Musik kamar yaitu gabungan instrumen-instrumen seperti vokal dan piano, biola dan cello,

klarinet dan cello, dan sebagainya. Dengan ini Syafiq (dalam Sitio 2018:7) menjelaskan chamber atau musik kamar adalah karya musik yang memang dibuat untuk dimainkan di ruangan kecil, bukan di gedung-gedung teater besar. *piano, string, brass, woodwind*, timpani dan *cymbal*.

## **2.6 Pengertian Harmoni**

Menurut Marzoeki (dalam Simanjuntak, 2018:8), harmoni adalah pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord. Harmoni adalah ilmu tentang pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan dalam komposisi musik (Banoë dalam Simanjuntak 2018:8). Harmoni adalah keselarasan pada bunyi, secara teknik meliputi hubungan paduan bunyi atau nada-nada atau disebut juga dengan kombinasi dari bunyi-bunyi musik (Syafiq dalam Sitio, 2018:6). Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan alat musik *piano, string, brass, woodwind*, timpani dan *cymbal*.

## BAB III

### KONSEP ARANSEMEN

#### 3.1 Konsep Aransemen

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep aransemen lagu dengan tema Natal khususnya dalam peringatan kelahiran Tuhan Yesus. Aransemen lagu-lagu yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema Natal adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema dari Kelahiran Tuhan Yesus Kristus.
2. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen.
3. Mendengarkan lagu-lagu asli dan lagu-lagu yang diaransemen.
4. Menentukan format aransemen musik instrumen yang digunakan dalam aransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

##### 3.1.1 Konsep Aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta*

Adapun konsep aransemen lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* terdiri dari Melodi: *Interval, pitch*, tangga nada diatonis mayor, kromatik.

Nilai Not : Not penuh, Not seperempat, Not seperdelapan, Not seperenambelas.

Progresi Akord : Akord I-IV-V

Lagu ini menggunakan tangga nada Bb Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4, tempo 80 bit per menit (BPM). Terdapat 3 ayat dalam lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta*. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



Gambar 3.1.1 Tangga nada Bb Mayor, Metrum 4/4  
(Rewrite: Penulis)

### 3.1.2 Konsep Aransemen lagu *Las Ma Roham*

Konsep aransemen lagu *Las Ma Roham* menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



Gambar 3.1.2 Tangga nada D mayor, Metrum 2/4  
(Rewrite: Penulis)

### 3.1.3 Konsep Aransemen lagu *Sai Ro Ma Hamuna*

Konsep aransemen lagu *Sai Ro Ma Hamuna* menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 12/8. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



Gambar 3.1.3 Tangga nada C Mayor, Metrum 12/8  
(Rewrite: Penulis)

### 3.1.4 Konsep Aransemen lagu *Bege Ende Ni Suruan*

Adapun konsep aransemen lagu *Bege Ende Ni Suruan* terdiri dari,

Melodi : *Interval, pitch*, tangga nada diatonis mayor, kromatik.

Ritme : Not sepedelapan, seperenambelas, sepertigapuluhdua

Harmoni : Akord dasar tonika, sub-dominan, dominan

Menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 tempo 70 bit per menit (BPM). Terdapat 3 ayat syair dalam lagu “*Bege Ende Ni Suruan*” diawali *intro, interlude, coda*. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



Gambar 3.1.4 Tangga nada F Mayor  
(*Rewrite: Penulis*)

### 3.1.5 Konsep Aransemen lagu *Boru Sion*

Konsep aransemen lagu *Boru Sion* menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 penulis menuangkan dalam format *chamber* diiringi *band*.



Gambar 3.1.5 Tangga nada F Mayor dengan metrum 4/4  
(*Rewrite: Penulis*)

### **3.2 Observasi**

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya aransemen ini dengan menganalisa lagu-lagu yang sudah ada dari Buku *Ende* pada Tema Natal. Observasi yang dilakukan membantu penulis menemukan ide-ide mengaransemen lagu-lagu yang sudah dipilih penulis dalam penulisan skripsi. Penulis menentukan ide dengan mendengar dan menganalisis lagu-lagu tersebut untuk menentukan pola aransemen baik paduan suara dan orkestra.

### **3.3 Deskripsi Penyajian**

Lagu-lagu Natal yang diaransemen berdasarkan Buku *Ende* yang disajikan oleh penulis ke dalam format paduan suara dan orkestra serta brass. Lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* merupakan salah satu lagu yang diaransemen dari lima lagu yang telah dipilih oleh penulis dari tema Natal. Adapun kelima lagu yang diaransemen adalah sebagai berikut:

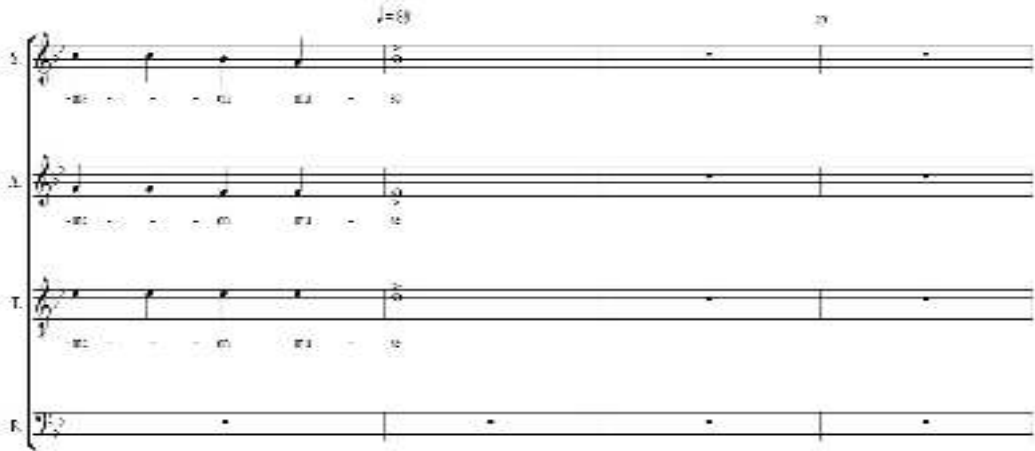
1. *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* (Buku *Ende* No. 57)
2. *Las Ma Roham* (Buku *Ende* No. 605)
3. *Sai Ro Ma Hamuna* (Buku *Ende* No. 56)
4. *Bege Ende Ni Suruan* (Buku *Ende* No. 598)
5. *Boru Sion* (Buku *Ende* No. 591)

### 3.3.1 *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* (Buku *Ende* No. 57)

Lagu *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta* Buku *Ende* (BE) No. 57 diaransemen penulis menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4 dan tempo 80 bpm, penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Tangga nada yang penulis gunakan adalah tangga nada diatonis mayor dan kromatik. Pada bagian intro, cello dan contra bass dimainkan 2 bar. Pada bar ke 18 dengan tempo awal 80 bpm menjadi 88 bpm untuk menambah semangat. Pada bar ke 21-22 violin 1 dan violin 2 memainkan teknik triol. Di bagian ending penulis menggunakan trill pada bar 81 sehingga penutup lagu memiliki nuansa berbeda dari tempo awal yaitu semakin cepat sebelum ditutup.

The image shows a musical score for the introduction of the piece. It features six staves: Tenor, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The Tenor staff includes lyrics: "Nun - ga - jum - pang mu - se a - ri - pes - ta". The score is in 4/4 time and begins with a tempo marking of quarter note = 80. The introduction spans the first two measures of the piece.

Gambar 3.3.1.1 Intro awal pada birama 1 dan 2  
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.3.1.2 Perubahan tempo pada birama 18  
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.3.1.3 Teknik triol yang digunakan instrumen violin pada birama 21-22  
(Sumber: Penulis)

### 3.3.2 *Las Ma Roham* (Buku *Ende* No. 605)

Lagu *Las Ma Roham* Buku *Ende* (BE) No. 605 diaransemen penulis menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4 dan tempo 65 bpm berdasarkan lagu aslinya. Dalam lagu ini penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor dan khromatik. Intro lagu ini dibawakan oleh



trumpet dan trombone di bar 1 sampai bar 9, pada bar 11 selain trumpet dan trombone terdapat juga flute, oboe, clarinet, alto saxophone, *cymbal* dan timpani ikut bagian dalam mengambil intro untuk nuansa berbeda. Hanya saja timpani menggunakan teknik trill pada bar ke 8. Intro lagu ini terdiri dari 26 bar. Pada awal syair, penulis menggunakan teknik yaitu vokal sopran membawa melodi asli lagu diiringi oleh flute, oboe, clarinet, alto saxophone, trumpet, trombone, timpani, *cymbal* dan organ dari bar 27 sampai bar 46. Kemudian ayat ke dua dinyanyikan dengan teknik vokal 4 suara pada bar 51. Pada bar ke 75 dinyanyikan ayat ketiga dengan vokal sopran dan iringan orkestra. Pada bagian ending penulis membuat teknik fermata pada bar ke 99 sehingga penutup lagu memiliki nuansa yang berbeda dari tempo awal yaitu berhenti dengan waktu yang tidak terikat oleh ketukan.

The image shows a musical score for the beginning of a song. It consists of five staves: Trumpets in B, Trombone, Timpani, Cymbal, and Organ. The tempo is marked as quarter note = 65. The score shows the first few bars of the introduction. The Trumpets and Trombone parts are active, while the Timpani, Cymbal, and Organ parts are mostly silent, with some light accompaniment.

Gambar 3.3.2.1 Intro awal lagu  
(Sumber: Penulis)

Gambar 3.3.2.2 Teknik trill pada birama 8  
(Sumber: Penulis)

Gambar 3.3.2.3 Teknik fermata pada birama 99  
(Sumber: Penulis)

### **3.3.3 *Sai Ro Ma Hamuna* (Buku *Ende* No. 56)**

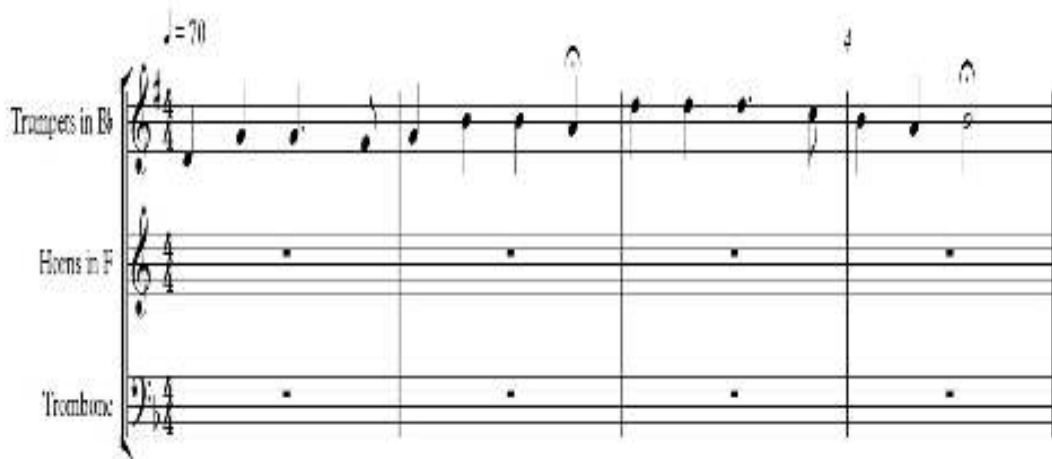
Lagu *Sai Ro Ma Hamuna* Buku *Ende* (BE) No. 56 diaransemen penulis menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G). Dalam lagu ini penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis, pentatonik dan khromatik. Pada bagian intro, menggunakan metrum 12/8 dan tempo 160 bpm dengan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C), kemudian terjadi perubahan tangga nada, metrum dan tempo menjadi tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G), metrum 4/4 serta tempo 90 bpm pada bar ke 16 hingga berakhirnya lagu untuk menambah suasana berbeda.

The image displays a musical score for an orchestra and choir. The score is written for the following instruments: Flute, Oboe, Clarinet in Bb, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Bassoon, Glockenspiel, and Violoncello. The tempo is marked as  $\text{♩} = 160$  and the time signature is  $\frac{12}{8}$ . The music features a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes in the woodwinds and strings, with a melodic line in the clarinet and saxophones. The score is divided into measures, with the first measure starting at measure 1 and ending at measure 15.

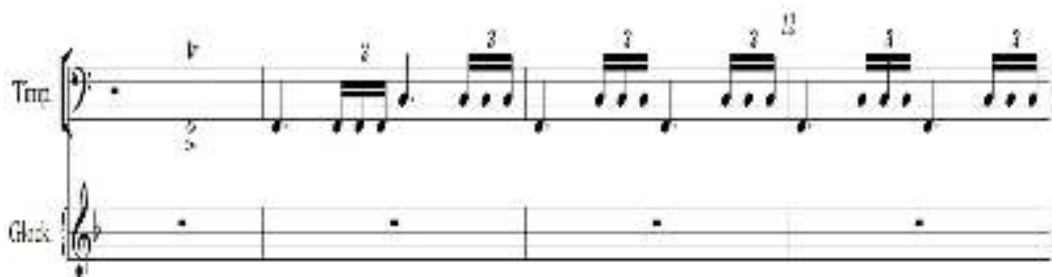
Gambar 3.3.3.1 Intro pada birama ke 1 sampai ke 15  
(Sumber: Penulis)



paduan suara membawa melodi asli lagu diiringi oleh flute, oboe, clarinet, alto saxophone, horn, trumpet, trombone, timpani, violin 1, violin 2, viola, cello dan contrabass dari bar 18 sampai bar 37. Kemudian pada bar 38 teknik vokal 4 suara menyanyikan ayat ke dua. Pada bar ke 58 menyanyikan ayat ketiga dengan teknik vokal 4 suara dan iringan orkestra. Pada bagian ending penulis membuat teknik fermata pada bar ke 78 sehingga penutup lagu memiliki nuansa yang berbeda dari tempo awal yaitu berhenti dengan waktu yang tidak terikat oleh ketukan.



Gambar 3.3.4.1 Intro pada birama 1 sampai 8  
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.3.4.2 Teknik Triol pada birama 10  
(Sumber: Penulis)

### **3.3.5 *Boru Sion* (Buku *Ende* No. 591)**

Lagu Buku *Ende* (BE) No. 591 *Boru Sion* diaransemen penulis menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F). Lagu ini dinyanyikan tanpa vokal dan diganti dengan alto saxophone dan trumpet sebanyak 3 bait dengan iringan kelompok string, piano, contrabass, dan drum set dengan metrum 4/4 dan tempo 120 bpm untuk nuansa berbeda dengan lagu aslinya. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor, minor harmoni, melodik natural dan kromatik. Intro lagu ini dibawakan oleh trumpet sampai bar 8. Pada bar 8 penulis menggunakan drum yang dimainkan secara *fill-in* untuk memberi kode bahwasanya melodi asli lagu akan dimainkan. Pada bar ke 18 memberikan trumpet dan alto saxophone untuk memainkan melodi lagu sebanyak 1 ayat yang diiringi piano, gitar bass, drum dan kelompok string. Pada bar ke 34 penulis memberikan kelompok string ber-*improvisasi* untuk interlude sebanyak 8 bar.

The image shows a musical score for the first 8 bars of an introduction. The score is written for four instruments: Trampets in E♭, Piano, Centre Bass, and Drum Set. The tempo is marked as  $\downarrow = 120$ . The key signature is one flat (B♭) and the time signature is 4/4. The Trampets part starts with a melodic line in the first bar, followed by a rest in the second bar, and then continues with a melodic line in the third bar. The Piano, Centre Bass, and Drum Set parts are marked with a 'P' (Piano) and have rests in all four bars.

Gambar 3.3.5.1 Intro awal lagu pada bar 1 sampai 8  
(Sumber: Penulis)



The image shows a musical score for an interlude, measures 34 to 42. The score is arranged in a standard orchestral layout with the following parts from top to bottom:

- Violin I (Vln. I):** Treble clef, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Violin II (Vln. II):** Treble clef, playing a similar melodic line to Violin I.
- Viola (Va.):** Alto clef, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Violoncello (Vc.):** Bass clef, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Alto Sax (Alto Sax.):** Treble clef, playing a sustained note.
- Trumpet (Tpt.):** Treble clef, playing a sustained note.
- Piano (Pno.):** Treble and Bass clefs, playing a complex accompaniment with chords and arpeggios.
- Contrabass (Cb.):** Bass clef, playing a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Drums (Dr.):** Drum set notation, including a triplet of eighth notes in the first measure.

Gambar 3.3.5.2 Interlude lagu pada birama 34 sampai 42  
(Sumber: Penulis)